

Edukasi Perilaku Sehat Bayi dan Balita di Masa Pandemi Covid-19 pada Kader Aisyiyah Tanjung

Wulan Margiana^{1*}, Ima Syamrotul M², Khamidah Achyar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

^{1*}wulanmargiana@ump.ac.id

ABSTRAK

Tanda dan gejala COVID-19 pada anak sulit dibedakan dari penyakit saluran pernapasan akibat penyebab lainnya. Gejala dapat berupa batuk pilek seperti penyakit common cold atau selesma, dengan atau tanpa demam, yang umumnya bersifat ringan dan akan sembuh sendiri. Penyakit saluran pernafasan menjadi berbahaya apabila menyerang paru-paru, yaitu menjadi radang paru atau yang disebut pneumonia. Gejala pneumonia adalah demam, batuk, dan kesulitan bernafas yang ditandai dengan nafas cepat dan sesak nafas. Data angka kejadian COVID-19 pada balita belum memadai, namun dari salah satu jurnal disebutkan kasus COVID-19 pada usia 0-9 tahun di China 0,9%, Korea Selatan 1% dan Italia 0,6%. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang perilaku sehat bayi dan balita dimasa pandemic Covid-19 pada kader Aisyiyah Tanjung. Metode yang digunakan pada IbM yang ditawarkan pada Mitra Aisyiyah tanjung adalah penyuluhan pada kader dengan metode learning by doing (belajar dengan mempraktekkannya). Hasil dari pre dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang edukasi perilaku sehat bayi dan balita dimasa pandemic Covid-19. Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan pada kader posyandu aisyiah Tanjung.

Kata kunci : Edukasi; pandemic; covid-19

ABSTRACT

Signs and symptoms of COVID-19 in children are difficult to distinguish from respiratory disease due to other causes. Symptoms can include cough and cold like the common cold or flu, with or without fever, which is generally mild and will resolve on its own. Respiratory tract disease becomes dangerous if it attacks the lungs, which becomes pneumonia or what is called pneumonia. Symptoms of pneumonia are fever, cough, and difficulty breathing which is characterized by rapid breathing and shortness of breath. Data on the incidence of COVID-19 in children under five is not sufficient, but one journal states that cases of COVID-19 at the age of 0-9 years in China are 0.9%, South Korea is 1% and Italy is 0.6%. This activity aims to find out knowledge about the healthy behavior of infants and toddlers during the Covid-19 pandemic in Aisyiyah Tanjung cadres. The method used at IbM offered to Mitra Aisyiyah Tanjung is counseling to cadres using the learning by doing method. The results of the pre and post tests showed an increase in the knowledge of cadres about education on healthy behavior for infants and toddlers during the Covid-19 pandemic. The conclusion is that there is an increase in knowledge of Posyandu Aisyiah Tanjung cadres.

Keywords : Education; pandemic; covid-19

1. PENDAHULUAN

Tanda dan gejala COVID-19 pada anak sulit dibedakan dari penyakit saluran pernapasan akibat penyebab lainnya. Gejala dapat berupa batuk pilek seperti penyakit common cold atau selesma, dengan atau tanpa demam, yang umumnya bersifat ringan dan akan sembuh sendiri. Penyakit saluran pernafasan menjadi berbahaya apabila menyerang paru-paru, yaitu menjadi radang paru atau yang disebut pneumonia. Gejala pneumonia adalah demam, batuk, dan kesulitan bernafas yang ditandai dengan nafas cepat dan sesak nafas. Data angka kejadian

COVID-19 pada balita belum memadai, namun dari salah satu jurnal disebutkan kasus COVID-19 pada usia 0-9 tahun di China 0,9%, Korea Selatan 1% dan Italia 0,6%.

Di Indonesia data hingga bulan April 2020 terdapat kasus Covid-19 pada usia 0-59 bulan telah tersebar di 30 provinsi dengan jumlah total sebesar 31 orang, dengan rincian 6 orang sembuh, 2 orang meninggal, 12 orang PDP dan 11 orang berstatus OTG/ ODP, jika yang positif sudah tersebar, padahal anak kemungkinan carrier, maka jumlah anak OTG bisa saja lebih banyak lagi, sehingga sangat penting melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 pada anak. Data di Banyumas menyebutkan jika di RSUD Banyumas terdapat 5 kasus bayi dan di RSUD Ajibarang terdapat 5 kasus yang dirawat (Zein, 2021).

Berdasarkan data tersebut, maka kami selaku dosen kebidanan Fikes Universitas Muhammadiyah Purwokerto merasa perlu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berupa Edukasi Perilaku sehat bayi dan balita dimasa pandemi Covid-19 di desa Tanjung.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisa situasi di atas permasalahan mitra adalah belum memiliki pemahaman yang baik mengenai perilaku sehat pada bayi dan balita dimasa pandemic covid-19, mitra memiliki keterbatasan informasi mengenai perilaku sehat pada bayi dan balita dimasa pandemic covid-19.

3. METODE PELAKSANAAN

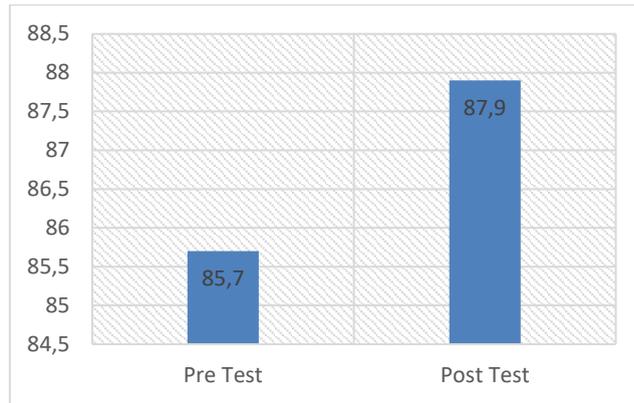
Penerapan program IbM yang ditawarkan di wilayah Purwokerto Kabupaten Banyumas adalah pemberian edukasi perilaku sehat bayi dan balita dimasa pandemic covid-19 dengan metode learning by doing (belajar dengan mempraktekannya). Transfer IPTEK dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan dan praktek.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan IbM ini dilaksanakan di Posyandu 'Aisyiyah ranting Tanjung dengan jumlah 19 peserta. Peserta merupakan ibu bayi dan balita yang datang ke posyandu untuk melakukan penimbangan bayi dan balita di Posyandu 'Aisyiyah Ranting Tanjung, ibu bayi balita merupakan peserta aktif yang datang melakukan penimbangan secara rutin setiap bulannya.

Kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang edukasi perilaku bayi dan balita sehat dimasa pandemi, setelah dilakukan pretest dan hasilnya sebagian besar masih belum mengetahui tentang edukasi perilaku bayi dan balita sehat dimasa pandemi.

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu tentang memberikan edukasi perilaku bayi dan balita sehat dimasa pandemi, dengan memberikan materi tentang pemberian dan standar penyediaan MP-ASI dan langkah-langkah pencegahan selama pandemi. Setelah dilakukan edukasi kemudian dilaksanakan posttest.



Gambar 1. Hasil Pre test dan post tes

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan pencapaian skor dalam menjawab soal. Pada awal pelaksanaan pemberian edukasi tentang perilaku sehat bayi dan balita dimasa pandemi ada 1 peserta yang mendapatkan skor 3 karena hanya mampu menjawab 3 buah pertanyaan dan setelah diberikan edukasi tentang perilaku sehat bayi dan balita dimasa pandemic dan kemudian dilakukan post test, peserta tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan menjawab benar 7 soal.

Secara umum dapat dikatakan terdapat peningkatan nilai, hal ini dapat dihitung dengan jalan membandingkan antara nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata posttest. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin tinggi pula nilai pengetahuannya.



Gambar 2 dan 3. Penyuluhan Perilaku Sehat Bayi Dan Balita di masa Pandemi Covid-19

5. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan pada kader posyandu 'Aisyiyah tentang edukasi perilaku sehat bayi, balita dimasa pandemi covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto, LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Tanggap Darurat COVID-19*. Jakarta

Zein, Fadlan Mukhtar. 2021. *10 anak di Banyumas Positif Covid-19, 1 bayi meninggal dengan status probable*. Kompas 12 Juli 2021.